



SEKOLAH TANI  
INDONESIA



# Proposal Budidaya Buncis Kenya

## Yayasan Sekolah Tani Indonesia

Kp. Cipanas Rt 04 Rw 06 Desa Margamukti  
Kec. Pangalengan Kab. Bandung  
Provinsi Jawa Barat 45355

# Budidaya Buncis Kenya

Semakin besarnya kebutuhan Buncis Kenya di luar negeri maka dari itu kami menggunakan lahan-lahan yang tidak produktif sebelumnya untuk melakukan budidaya Buncis Kenya. Disamping budidayanya sangat mudah serta umurnya panennya yg relatif cepat, sawi putih juga sangat mudah diolah menjadi makanan yang bergizi.

## Potensi Budidaya Buncis Kenya

<b>Kapasitas lahan</b>	<b>: 1 Ha (10.000 M<sup>2</sup>)</b>
<b>Periode Investasi</b>	<b>: 80 hari (1 siklus Buncis Kenya)</b>
<b>Nilai Investasi per 1 ha</b>	<b>: Rp 66.000.000</b>
<b>Aktifitas Tani</b>	<b>: Penanaman, Pengolahan, Penjualan ke Off-Taker</b>
<b>Lokasi</b>	<b>:Pangalengan, Kab. Bandung – Jawa Barat</b>

## Tahapan Budidaya Buncis Kenya

### Persiapan Lahan (*Land Clearing*) dan Penanaman



Bersihkan lahan dari sisa tanaman, gulma, kerikil dan bebatuan. Cangkul tanah sampai gembur dengan kedalaman seibu jari atau kira-kira 6cm. Buatlah guludan (bedengan) selebar 1,5 meter dengan panjang relatif (bebas) dengan tinggi 1 jengkal. Pembuatan guludan tanah bisa di tanah miring atau datar karena tak berpengaruh pada pertumbuhan maupun proses memanen. Tambahkan pupuk kandang sebagai pupuk dasar dari kotoran domba, sapi atau ayam.

Pemupukan dasar harus mengacu pada empat tepat, yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis. Sedangkan untuk penggunaan pupuk organik, harus berupa pupuk yang sudah matang dan terdekomposisi dengan baik. Prosedur Kerja :

1. Berikan pupuk dari kotoran ayam dengan takaran satu genggam tangan
2. Tutup guludan tanah dengan plastik mulsa dan lubangi plastik mulsa dengan diameter 5-7cm.
3. Masukkan satu butir benih per satu lubang tanam. Benih Buncis Kenya berwarna putih mengkilat dan bersih
4. Jarak tanam 40cm persegi

## Pemeliharaan



Pada saat tanaman buncis kenya sudah berumur 10-15 hari lakukan pemasangan ajir untuk menyangga tanaman. Prosedur Kerja pada tahap pemeliharaan

1. Pemasangan ajir
2. Pemangkasan daun dan tunas buncis dari 5-6 tunas paling bawah
3. Pemberian pupuk organik cair pada hari ke-7,15,21 dan 28 HST
4. Pupuk tambahan pada umur 35hst
5. Pengendalian Hama penyakit ketika tanaman telah melwati ambang batas serangan

## Tahap Panen

Masa panen tanaman buncis biasanya saat tanaman berusia 45 atau 50 hari setelah tanam,. Buah yang siap panen ini dapat kita lihat dengan buah yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua Proses panen dilakukan disesuaikan dengan pola tanam, jika untuk luasan lahan 1 ha dilakukan proses

penanaman dengan 3 kali penanaman sehingga proses panen bisa dilakukan bergilir.



### Gambaran Analisi SWOT Budidaya Buncis Kenya

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan tenaga kerja (Kelompok Tani Binaan)</li> <li>2. Hasil Produksi sesuai Standar GAP ( SOP Pendampingan)</li> <li>3. Kestabilan dan Profitabilitas harga jual</li> <li>4. Optimalisasi Penggunaan Lahan</li> <li>5. Kualitas benih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas baby buncis tidak sesuai</li> <li>2. Baby buncis dipanen terlalu tua</li> </ol>
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Pasar terjamin (B2B)</li> <li>2. Permintaan pasar dan harga jual yang tinggi</li> <li>3. Pendampingan petani</li> <li>4. Perkembangan Pasar modern(online)</li> <li>5. Potensi pembayaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serangan Hama</li> <li>2. Potensi Banjir,tanah longsor, curah hujan, ketersediaan air</li> <li>3. jaminan Pembayaran</li> </ol>

## Overview Project



a. Modal Project :

**Rp. 66.000.000**

**Nilai 1 Unit : Rp. 1.000.000**

b. Sharing Profit :

**40% : 60**

**40% Untuk Investor, 60% untuk Petani dan Villa Tani  
(Keuntungan Bersih)**

c. Estimasi Persentase Pembagian Hasil ( ROI):

**15-21%**

## Mitigasi Risiko

NO	Risiko	Identifikasi Masalah	Mitigasi
1.	Kualitas Benih	Potensi hasil panen dan serangan hama, serta daya tumbuh benih.	Memproduksi benih dan memastikan benih yang dipakai mempunyai label atau produksi sendiri
2.	Produksi	Hasil Produksi yang tidak sesuai target awal	Menjalankan SOP dengan baik dan dilakukan pendampingan secara langsung
3.	Pasar	Penjamin pasar karena ketidaksanggupan penyerapan hasil panen	Sekolah Tani menjamin pemasaran dengan Kerjasama B2B
4.	Tenaga Kerja	Ketersediaan Tenaga kerja yang kurang	Lokasi budidaya dilakukan dengan membina kelompok tani sendiri sehingga social ekonomi petani meningkat.
5.	Lingkungan	Potensi Banjir, longsor, Kekurangan air pada saat budidaya	Memastikan agroklimat, lahan dan Survei lahan dengan Mempekerjakana agronomist expert.

## Rencana Anggaran Biaya.

NO	Deskripsi Jenis Kebutuhan	Unit Pengukuran	Jumlah Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1	Tenaga Persiapan lahan	patok	25	350,000	8,750,000
2	Tenaga Perawatan	paket	1	10,000,000	10,000,000
3	upah panen	paket	1	12,000,000	12,000,000
					<b>Rp 30,750,000</b>

4	Mulsa	Roll	10	630,000	6,300,000
5	Pupuk An-organik	paket	15	100,000	1,500,000
6	Pupuk Kandang	karung	750	13,000	9,750,000
7	Paket Pestisida	paket	10	500,000	5,000,000
8	Ajir	pcs	6,000	750	4,500,000
9	Bibit Buncis Kenya	kg	20	250,000	5,000,000
					<b>Rp 32,050,000</b>

10	Ongkos angkut pupuk	karung	750	4,000	3,000,000
11	Ongkos panen	hari	20	10,000	200,000
					<b>Rp 3,200,000</b>

<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp 66,000,000</b>
<b>Total Biaya Produksi Per Siklus</b>				<b>Rp 66,000,000</b>

## Proyeksi Panen.

	Maksimal	Normal	Minimal
<b>Potensi Hasil (kg)</b>	8500	8000	7500
<b>Rp12,000</b>	Rp102,000,000	Rp96,000,000	Rp90,000,000
<b>Margin Keseluruhan</b>	Rp36,000,000	Rp30,000,000	Rp24,000,000
<b>Margin Petani (60%)</b>	Rp21,600,000	Rp18,000,000	Rp14,400,000
<b>Margin Investor(40%)</b>	Rp14,400,000	Rp12,000,000	Rp9,600,000

## Nilai Return On Investment (ROI)

Pengembalian Bagi Hasil (Return On Investment)			
Skema	Optimis	Normal	Pesimis
Tingkat Keuntungan Margin	21%	18%	15%
Nilai Return On Investment	Rp14,400,000	Rp12,000,000	Rp9,600,000

### Keterangan :

- Biasa produksi rata-rata per 10.000 m<sup>2</sup> : 7-9 ton
- 1 siklus : 75-80 hari

*\*Estimasi return berdasar pada kinerja di masa lalu, bukanlah menjadi nilai kesepakatan return di masa depan”*